

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor menyebutkan sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data-data yang berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati.<sup>80</sup> Sehingga penelitian kualitatif dititikberatkan pada makna dan proses penelitian, bukan ditekankan pada pengujian maupun pengukuran. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penemuan teori lapangan bukan pada pengujian hipotesis atau teori.<sup>81</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbasis studi kasus. Menurut Cresswell sebagaimana dikutip oleh Yusuf bahwa penelitian studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu 'sistem yang terikat' atau 'suatu kasus atau baragam kasus' yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat. Sedangkan kasus dapat dikaji dari program, aktivitas, peristiwa atau suatu individu.<sup>82</sup> Dengan kata lain, studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu, tempat dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara rinci dan komprehensif dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan dalam periode tertentu.

Dasar peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena peneliti ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau suatu kelompok individu secara mendalam,

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

<sup>81</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Kanca Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 23.

<sup>82</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

intensif, utuh, holistik, dan naturalistik dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah menguraikan secara mendalam tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran serta evaluasi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Dalam penelitian ini, teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu yang mana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pertimbangan tertentu dalam penelitian ini seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui, memahami, menguasai, serta terlibat tentang apa yang kita harapkan untuk memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi obyek/situasi sosial yang diteliti hingga data yang diperoleh sudah jenuh.<sup>83</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang mutlak dan sangat diperlukan untuk hadir di lapangan karena peneliti bertindak sebagai instrument kunci dalam pengumpulan data. Sehingga data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan eksplorasi dan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian.<sup>84</sup>

Menurut Spradley terdapat lima kehadiran peneliti di lapangan yaitu: (1) tidak berperan serta (*non partisipan*), (2) berperan serta pasif (*passive participation*), (3) berperan serta moderat (*moderat participation*), (4) berperan serta aktif (*active participation*), (5) berperan serta penuh (*complete participation*).<sup>85</sup> Dalam penelitian, kehadiran peneliti bersifat *moderat participation* karena peneliti tidak secara intens ke lokasi penelitian.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 303.

<sup>84</sup> Afiduddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 125.

<sup>85</sup> James P. Spradley, *Participant Observation* (Florida: Hold, Rinehart and Winston, 1980), 56.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Hasbullah Sa'id Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan MAN 4 Jombang yang terletak di Jl. KH Bisri Syamsuri No.21 Denanyar Jombang. Lokasi penelitian ini sangat strategis karena berada di lingkungan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif. Sehingga suasana pesantren sangat kental. Keunikan dari lokasi penelitian ini adalah MANPK MAN 4 Jombang merupakan salah satu MANPK di Indonesia yang keberadaannya di bawah naungan pondok pesantren yakni dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang didirikan oleh KH. Bishri Syamsuri yang berbasis kitab kuning pada bidang kajian akidah akhlak, fikih, tafsir, dan hadis. Ditambah dengan program *tahfidzul qur'an* dan *tahfidzul hadis* yang disesuaikan dengan jenjang tingkatannya. Program pembelajaran kesehariannya terbagi menjadi dua yakni pagi dan sore. Pada program pembelajaran pagi bersifat formal yang menyesuaikan dengan Standar Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan program pembelajaran sore merupakan pendalaman bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan *Tahfidzul Qur'an* dan *Tahfidzul Hadis*, serta pendalaman kitab kuning.

#### 1. Tujuan MAPK

Madrasah Aliyah Program Keagamaan bertujuan untuk:

- a. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*).
- b. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- c. Menghasilkan peserta didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman.

#### 2. Output MAPK

*Output* Madrasah Aliyah Program Keagamaan ini adalah menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan dan kemoderenan.

### 3. Profil Lulusan MAPK

Profil lulusan MAPK sebagai berikut.

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia.
- b. Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman.
- d. Menguasai kitab kuning (*al-kutub al-turats*).
- e. Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.
- f. Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif.
- h. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat.

### 4. Standar Kompetensi Lulusan MAPK

- a. Penguasaan ilmu keagamaan didukung oleh kemampuan bahasa yang memadai. Keilmuan keagamaan berfungsi sebagai pondasi dan dasar-dasar pengembangan keilmuan lebih lanjut. Lulusan MA Program Keagamaan sudah mampu memahami dan mendalami materi kitab-kitab dasar dalam bidang keagamaan, seperti akhlak, tauhid, fikih, ushul fikih, ulumul qur'an, tafsir, hadis, *mustalah hadis*, *mantik*, sejarah, dan bahasa.
- b. Penguasaan bahasa: Indonesia, Arab, Inggris, dan bahasa asing lain baik tulis maupun lisan.
- c. Penguasaan teknologi informasi, terutama untuk pembelajaran. Kemampuan yang dikuasai tidak sekedar sebagai pengguna pasif, tetapi lebih sebagai pengguna aktif yang mampu memanfaatkan semua potensi dari setiap produk IT serta trik-trik untuk memaksimalkan penggunaannya untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan keilmuan.<sup>86</sup>

Semua program yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab

---

<sup>86</sup> MANPK, *Buku Panduan Asrama*.

pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Apalagi, peserta didik Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah orang-orang pilihan, yang direkrut dengan menggunakan sistem yang bisa dipertanggungjawabkan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah sebagai berikut:

a. *Tahfidzhul Qur'an*

*Tahfidzhul Qur'an* atau hafalan al-Quran termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Diharapkan agar para siswa setelah keluar dari madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian *islamic studies* untuk masa depan mereka. Kegiatan ini dibimbing oleh semua guru PAI yang ada di madrasah, dengan target sasaran yang sudah ditentukan, sesuai jenjang pendidikan para siswa masing-masing. *Tahfidzhul Qur'an* untuk kelas X Juz 29, 30 dan 1. Kelas XI Juz 2 dan 3. Sedangkan kelas XII Juz 4.

b. *Tahfidzhul Hadis*

*Tahfidzhul Hadis* atau hafalan hadis adalah kegiatan untuk menghafalkan hadits-hadits yang termuat dalam kitab *al-Arba'in an-Nawawiyah* karya Imam Nawawi atau *riyadhushsholihin* selama tiga tahun keberadaannya di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Kegiatan ini rutin akan dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, melibatkan semua guru PAI dengan target hafalan yang sudah ditentukan sesuai jenjang pendidikan masing-masing. *Tahfidzhul Hadis* untuk kelas X dengan menghafalkan 42 *Arbain Nawawiyah*. Sedangkan untuk kelas XI dan XII kompilasi hadis materi pelajaran pagi.

c. Kajian Kitab Kuning (*Qiro'atul Kutub*)

Pembelajaran/kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin di asrama dengan dibimbing oleh pengasuh/pembina asrama dalam rangka membentuk siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan

Islam *rahmatan lil'alamin*. Adapun kitab-kitab standar yang dikaji adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Struktur Kurikulum MAPK

<b>Bidang Kajian</b>	<b>Kelas X</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Kelas XII</b>
<b>Aqidah</b>	- Aqidatul Awam - Tijan Durori	- Al-Khusunul Hamidiyah - Jauharu Tauhid	- Al-Khusunul Hamidiyah - Syarah Jauharu Tauhid
<b>Akhlaq</b>	- Ta'lim Mutaalim	- Adabul Alim Wal Mutaallim - Bidayatul Hidayah	- Mauidhotul Mu'minin - Nashaihul Ibad
<b>Fiqih/Ushul Fiqh</b>	- Fathul Qorib	- Ushul Fiqh Abd Wahab Kolaf	- Ushul Fiqh Abd Wahab Kolaf
<b>Tafsir/Ilmu Tafsir</b>	- Tafsir Jalalin	- Tafsir Jalalain - Attiban fi Ulumil Qur'an	- Tafsir Jalalain - Attiban fi Ulumil Qur'an
<b>Hadis/Ilmu Hadis</b>	- Arbain Nawawi	- Bulughu Maram	- At-Taisir Mustholahul Hadis

#### D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, terlebih ketepatan peneliti dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kelayakan, dan kedalaman informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara jelas dan rinci. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber pengumpulan data yaitu pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder sebagaimana berikut:

##### 1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono, sumber data primer merupakan sumber data utama penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa lewat perantara, seperti narasumber atau informan.<sup>87</sup> Data primer

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

yang diperoleh berasal langsung dari para informan yang meliputi *stakeholder* dalam program MAPK yaitu Kepala Madrasah, Pengasuh Asrama, Pembina Asrama, Koordinator Diniyah, Kaprodi Keagamaan, dan Santri. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui pengamatan dan wawancara secara langsung terhadap para informan dengan berbagai pertanyaan untuk memperoleh data.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono, sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen.<sup>88</sup> Sumber data sekunder berfungsi sebagai sumber data pelengkap atau sumber data tambahan yang diambil secara tidak langsung di lapangan. Adapun sumber data sekunder meliputi buku, foto, statistik, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa data-data dokumen yang berkaitan tentang program MA Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang.

Tabel 3.2

### Indikator Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Metode	Sumber Data
1	Tujuan Pembelajaran sebagai Upaya Kaderisasi Ulama	Tujuan penyelenggaraan MAPK	Dokumentasi	Keputusan Dirjen Pendis No. 1293 Tahun 2016
		Tujuan Pendidikan Nasional	Dokumentasi	UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
		Tujuan Instiusional MANPK Jombang	Wawancara	Kepala madrasah, koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, pembina
		Tujuan Kurikuler MANPK Jombang	Dokumentasi	Buku Panduan MANPK Jombang

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 225.

		Kemampuan yang ingin dikembangkan	Wawancara	Pengasuh, Pembina
		Lulusan/alumni yang ingin dicetak	Wawancara	Kepala madrasah, koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, Pembina
2	Materi Pembelajaran sebagai Upaya Kaderisasi Ulama	Materi pembelajaran pagi	Wawancara, Dokumentasi	Pengasuh, pembina, santri
		Materi pembelajaran diniyah	Wawancara, Dokumentasi	Koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, pembina, santri
		Materi pengembangan diri	Wawancara, Dokumentasi	Koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, pembina, santri
3	Metode Pembelajaran sebagai Upaya Kaderisasi Ulama	Metode pembelajaran Pagi	Wawancara,	Pengasuh, santri
		Metode pembelajaran Diniyah	Wawancara, Observasi	Koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, pembina santri
		Metode pengembangan diri	Wawancara, Observasi	Koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, pembina santri
		Waktu penyelenggaran metode pembelajaran	Wawancara, Observasi	Koordinator diniyah, kaprodi keagamaan pengasuh, pembina santri
4	Evaluasi Pembelajaran sebagai Upaya Kaderisasi Ulama	Evaluasi Pembelajaran Pagi	Wawancara	Guru, Pengasuh, Pembina.
		Evaluasi Pembelajaran Diniyah	Wawancara,	Pengasuh, Pembina, santri



		Bentuk evaluasi	Wawancara	Pengasuh, Pembina, santri
--	--	-----------------	-----------	------------------------------

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data.<sup>89</sup> Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, observasi secara langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk menggali data.<sup>90</sup> Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### 1. Observasi Partisipan

Dalam pandangan Ghony dan Almansur mendefinikan metode observasi (pengamatan) sebagai sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, tempat, kegiatan, benda, peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku dari subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Dalam pandangan Hasanah bahwa observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Umumnya observasi partisipan dilakukan guna untuk memperoleh atau eksplorasi informasi dalam memahami perilaku individu dalam situasi sosial yang diteliti.<sup>92</sup>

Metode yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengamatan/observasi langsung dengan ikut serta berpartisipasi secara

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>90</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 164.

<sup>91</sup> Ibid, 164.

<sup>92</sup> Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal Al-Taqaddum*, Vol. 8 No. 1 (Juli 2016), 36. DOI: 10.21580/at.v8i1.1163

langsung. Dalam penggalian data di lapangan bersifat pasif terhadap apa yang dilakukan oleh para informan dalam aktivitas pembelajaran program MAN Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang.

## 2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Teknik pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif adalah teknik wawancara, terlebih wawancara mendalam (*depth interview*). Menurut Esteborg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang yakni peneliti dan informan untuk bertukar ide dan informasi melalui sesi tanya jawab, yang kemudian dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>93</sup>

Oleh karena itu, wawancara mendalam (*depth interview*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono, wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dalam pengumpulan data yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun baku, sistematis, dan lengkap seperti halnya percakapan informal.<sup>94</sup> Sehingga wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel, luwes, susunan pertanyaan wawancara dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.<sup>95</sup>

## 3. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara. Disamping itu, terdapat pula sumber bukan manusia (*nonhuman resources*) yang perlu mendapat perhatian yakni berupa dokumen, foto, surat resmi, dan sebagainya.<sup>96</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif selain metode observasi dan wawancara.

---

<sup>93</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 317.

<sup>94</sup> Ibid, 320.

<sup>95</sup> Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 177.

<sup>96</sup> Ibid, 200.

Dalam penelitian ini, dokumen bisa berupa juknis, surat resmi, pengumuman, peraturan, hasil evaluasi, dan dokumen probadi lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan cara pengambilan foto yang dianggap relevan dengan topik penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara logis dan sistematis sejak sebelum terjun lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan untuk berinteraksi dengan subjek dan latar penelitian untuk memperoleh data. Dalam proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>97</sup> Miles dan Huberman mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa aktivitas dalam proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara *continue* sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>98</sup>

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicata secara teliti dan rinci. Karena semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera melakukan analisis data dengan cara reduksi data. Reduksi data dalam pandangan Sugiyono merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang dianggap tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila ditemukan.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 245.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 337.

<sup>99</sup> *Ibid.*, 338.

Dalam proses reduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan penelitian. Sehingga, ketika peneliti dalam proses pencarian data penelitian dan menemukan segala sesuatu yang dianggap tidak dikenal, asing maka hal itu harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti sebagai fokus untuk pengamatan selanjutnya dalam melakukan reduksi data.<sup>100</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap kedua dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam proses penyajian data, peneliti harus mampu mempolakan berdasarkan kategori pola-pola dengan membuang hal yang dianggap tidak penting yang kemudian disusun sehingga strukturnya dapat dipahami. Kemudian dilakukan analisis secara mendalam.

Namun, dalam prakteknya tidak semudah itu dalam melakukan kategorisasi karena fenomena sosial di lapangan bersifat kompleks dan dinamis. Sehingga peneliti harus menguji apa yang telah ditemukan di lapangan masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Namun bila kategorisasi pola yang ditemukan saling didukung oleh data penelitian, maka tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Kemudian selanjutnya mendisplaykan data.<sup>101</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, namun mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah dalam kualitatif masih bersifat sementara dan bersifat fleksibel yakni mampu berkembang setelah terjun penelitian di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 339.

<sup>101</sup> Ghony dan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif.*, 177.

penelitian tersebut dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah dilakukan penelitian temuan tersebut menjadi jelas.<sup>102</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan hal yang mutlak dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kesahihan dan kredibilitas data. Untuk menetapkan keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam pandangan Sugiyono, perpanjangan pengamatan merupakan hal yang penting dalam proses pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif karena berpengaruh terhadap kredibilitas data. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti kembali terjun ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yang baru maupun yang telah ditemui sebelumnya. Sehingga hubungan antara peneliti dan informan menjadi semakin dekat, akrab, terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan. Karena perlu kita ketahui bahwa pada awal penelitian biasanya peneliti dianggap sebagai orang asing bahkan dicurigai sehingga informasinya yang diberikan belum lengkap dan mendalam.<sup>103</sup>

Waktu yang dibutuhkan dalam perpanjangan pengamatan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengkoscek kembali untuk menguji kredibilitas tentang kebenaran data yang diperoleh selama ini. Apabila data yang dicek kembali di lapangan memang benar dan kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 345.

<sup>103</sup> Ibid, 368.

<sup>104</sup> Ibid, 369.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Menurut Sugiyono, ketekunan pengamatan merupakan kegiatan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti untuk dapat memberikan deskripsi data yang akurat. Ketekunan pengamatan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kredibilitas data, karena peneliti mengecek kembali apakah data yang ditemukan tersebut salah atau tidak.

Dalam ketekunan pengamatan, peneliti harus memiliki bekal literasi yang baik dengan membaca berbagai referensi melalui buku, jurnal, penelitian dan dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Sehingga dengan membaca maka wawasan pengetahuan peneliti akan semakin tajam dan luas untuk mengecek data yang ditemukan tersebut dipercaya atau tidak.<sup>105</sup>

## 3. Triangulasi

Moleong berpendapat bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut.<sup>106</sup> Sugiyono membagi triangulasi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang beragam yang terkait antara satu sama lain. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>107</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 371.

<sup>106</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 178.

<sup>107</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.*, 374.

mengecek data atau informasi yang didapat melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut dikroscek kepada informan lain yang masih terkait antara satu sama lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang jelas dan kredibel. Sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data atau informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.